

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR STUDI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM DI DAERAH PERBAUNGAN SUMATERA UTARA

Siti Agustina Azizah Khan<sup>1</sup>, Inka Silsilia<sup>2</sup>, Abel Aprina<sup>3</sup>, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

Email: [sitiagustina@gmail.com](mailto:sitiagustina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dengan fokus pada aspek keuangan dan strategi pengembangan usaha untuk keberlanjutan. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 November 2024, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis aspek finansial menunjukkan bahwa usaha ini sangat layak dan menguntungkan dengan Net Present Value (NPV) sebesar Rp273.331.003, yang berarti keuntungan investasi dalam jangka panjang berada di atas nol. Selain itu, nilai Return Cost Ratio (R/C) sebesar 1,17 mengindikasikan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan Rp1,17, menunjukkan efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha. Total pendapatan bersih yang diperoleh mencapai Rp49.943.612 per tahun, dengan sumber penerimaan meliputi penjualan telur utuh, telur retak, ayam afkir, dan feses sebagai pupuk kandang. Penelitian ini membuktikan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di lokasi ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial yang signifikan tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru.

**Kata Kunci:** Ayam Petelur, Keuntungan, Kelayakan Usaha.

### Abstract

*This study aims to analyze the feasibility of a laying hen farming business in Perbaungan Village, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, with a focus on financial aspects and business development strategies for sustainability. The study was conducted on November 9, 2024, using a descriptive qualitative method with primary data collected through observation, interviews, and documentation. The financial aspect analysis shows that this business is very feasible and profitable with a Net Present Value (NPV) of IDR273,331,003, which means that the long-term investment profit is above zero. In addition, the Return Cost Ratio (R/C) value of 1.17 indicates that every IDR1 invested generates IDR1.17, indicating cost efficiency and business sustainability. The total net income obtained reached IDR49,943,612 per year, with sources of income including the sale of whole eggs, cracked eggs, culled chickens, and feces as manure. This study proves that the laying hen farming business in this location not only provides significant financial benefits but also contributes to the local economy by creating jobs and new business opportunities.*

**Keywords:** Laying Hens, Profit, Business Feasibility.

## A. PENDAHULUAN

Satu dari sekian negara yang kaya akan sumber daya alam adalah Indonesia. Perikanan, peternakan, industri, jasa, dan perkebunan hanyalah beberapa industri yang memperoleh manfaat dari kekayaan sumber daya alam Indonesia. Jika dikembangkan secara maksimal, salah satu subsektor agribisnis yang memiliki prospek terbaik adalah peternakan. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya subsektor peternakan. Salah satu sektor perekonomian Indonesia yang mampu mendorong pendapatan secara signifikan adalah beternak ayam petelur. Oleh karena itu, sektor peternakan ayam petelur membuahkan hasil telur yang akan dibeli atau dimanfaatkan oleh konsumen (Melati et al., 2021).

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia secara langsung berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan makanan, termasuk daging dan produk hewani. Kebutuhan akan protein hewani seperti daging ayam meningkat seiring pertumbuhan populasi. Peternakan ayam menjadi sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Ayam merupakan sumber protein hewani yang relatif efisien dalam hal waktu dan ruang dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Peternakan ayam merupakan usaha yang melibatkan pemeliharaan ayam untuk tujuan komersial, baik untuk produksi telur (ayam petelur) maupun produksi daging. Peternakan ayam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah pedesaan. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal, peternakan ayam dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi peternakan ayam tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dengan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan (Jaenal Ikhwan & Penansang, 2022).

Usaha sektor peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak diminati oleh para wirausahawan dari berbagai kalangan. Ayo melas petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali. Usaha peternakan ayam ras petelur adalah usaha yang dapat dikembangkan dengan cepat karena dipengaruhi oleh kebutuhan manusia akan hasil produksi dari peternakan ayam ras petelur sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat.

Untuk meningkatkan pendapatan petani tidak bisa dari sektor pertanian saja tetapi harus dikombinasikan juga oleh sektor peternakan (Waleleng et al., 2023).

Di Indonesia subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berpotensi dikembangkan karena sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia termasuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

**Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Petelur di Indonesia**

38 Provinsi	Populasi Ayam Ras Petelur menurut Provinsi (Ekor)	
	2021	2022
ACEH	57994	95649
SUMATERA UTARA	33933461	39769879
SUMATERA BARAT	22717087	26485708
RIAU	304552	161936
JAMBI	3174704	4698334
SUMATERA SELATAN	13923931	15621030
BENGKULU	617900	562994
LAMPUNG	14827441	14501073
KEP. BANGKA BELITUNG	2024799	1546720
KEP. RIAU	1334714	1421299
DKI JAKARTA	0	0
JAWA BARAT	49568435	47568124
JAWA TENGAH	55109329	56296203
DI YOGYAKARTA	9719432	11447007
JAWA TIMUR	110527121	89378576
BANTEN	17606273	21666111
BALI	14347850	12028694
NUSA TENGGARA BARAT	3444222	2731113
NUSA TENGGARA TIMUR	391666	426180
KALIMANTAN BARAT	4004709	4777045
KALIMANTAN TENGAH	628820	207496
KALIMANTAN SELATAN	6302673	7217338
KALIMANTAN TIMUR	2263835	1975927
KALIMANTAN UTARA	165740	69012
SULAWESI UTARA	2493977	2092157
SULAWESI TENGAH	1312652	898368
SULAWESI SELATAN	13237827	12803568

SULAWESI TENGGARA	159876	99281
GORONTALO	204321	147226
SULAWESI BARAT	12346	36807
MALUKU	94753	115020
MALUKU UTARA	2778	10896
PAPUA BARAT	562962	656220
PAPUA BARAT DAYA	-	-
PAPUA	1047529	1077558
PAPUA SELATAN	-	-
PAPUA TENGAH	-	-
PAPUA PEGUNUNGAN	-	-
INDONESIA	386125709	378590549

Sumber: Badan Pusat Statistika (2021-2022)

Sumatera Utara memiliki populasi ayam ras petelur terbesar di Sumatera, dengan jumlah meningkat dari 33.933.461 ekor pada tahun 2021 menjadi 39.769.879 ekor pada tahun 2022, mencatatkan kenaikan sekitar 17%. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar sektor peternakan ayam petelur di wilayah tersebut, didukung oleh kemungkinan adanya infrastruktur yang baik, tingginya permintaan pasar, dan dukungan kebijakan lokal. Sebagai pusat populasi ayam petelur terbesar, Sumatera Utara memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan telur, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Peluang ini dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat di Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara juga termasuk pemilik usaha peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo yang memiliki usaha peternakan ayam petelur. Dalam usahanya beliau memulai Dengan memelihara 100 ekor, kendala pertama yang dihadapi pada biaya dana produksi dan pemasaran sekitar kurang lebih 2 tahun dengan mengelola sendiri semua pekerjaan tanpa menggunakan karyawan. Bukan hanya hasil produksi telur saja yang dijual tetapi juga bibit ayam pakan ternak pupuk dari kotoran ayam dan ayam yang sudah afkir dijual kembali di sekitaran Sumatra Utara.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur, perlu adanya analisis sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan, hal tersebut merupakan tujuan utama semua pelaku usaha termasuk usaha peternak ayam ras petelur. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan agar dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kelayakan atau tidak layak suatu usaha dijalankan (Tanjungsari et al., 2022).

Peternak di Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara menghadapi tantangan atau permasalahan besar yang sering dialami peternak dalam menjalankan usahanya yaitu pada saat harga pakan pabrikan yang naik secara signifikan bersamaan dengan kenaikan harga jagung. Hal seperti ini dapat berpengaruh pada keberlangsungan produktivitas peternak ayam petelur ke depannya masalahnya juga dapat terjadi ketika harga telur ayam ras sering mengalami perubahan harga naik turun.

Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang diterapkan oleh peternak untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Di mana tujuannya untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena di atas maka peneliti merasa perlu mengkaji mendalam dalam menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan pada usaha peternakan ayam di desa Perbaungan dan analisis strategi pengembangan usaha untuk keberlanjutan usaha maka dari itu penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Usaha Peternakan Ayam Di Desa Perbaungan".

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Subagyo (2005) dalam Suliyanto (2010) menyatakan bahwa studi kelayakan merupakan penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide yang akan dilaksanakan dan pengertian studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek. Studi kelayakan bisnis adalah proses analisis yang komprehensif untuk menilai apakah sebuah ide atau rencana bisnis layak untuk dijalankan, baik dari segi finansial, operasional, teknis, pasar, maupun hukum. Studi ini bertujuan untuk meminimalkan risiko dan memastikan bahwa sumber daya yang diinvestasikan akan memberikan hasil yang optimal. Secara umum, studi kelayakan mencakup beberapa aspek utama, yaitu aspek pasar (menganalisis potensi permintaan, kompetisi, dan tren pasar), aspek teknis (menentukan kebutuhan teknologi, lokasi, infrastruktur, dan operasional), aspek finansial (menghitung proyeksi biaya, pendapatan, laba, dan analisis break-even point), aspek hukum (memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perizinan), serta aspek sosial dan lingkungan (menganalisis dampak terhadap masyarakat dan ekosistem sekitar) (Wiranata, 2024).

## 2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya atau dana yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Imani (2006) menyatakan bahwa proses daya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasikan dan melakukan proses produksi termasuk modal, biaya input dan jasa yang dipakai untuk proses produksi dan membawanya menjadi produk tersebut (Kusumandari & Damanuri, 2024). Biaya produksi pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (i) Biaya tetap (fixed cost atau fc); (ii) biaya variabel atau biaya tidak tetap (variabel cost atau vc) dan; (iii) biaya total.

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

## 2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat-masyarakat yang mempunyai pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi dalam suatu masyarakat (Salehani et al., 2022). Agar lebih memahami mengenai pendapatan, di bawah ini dijelaskan mengenai teori pendapatan menurut para ahli:

- a) Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.
- b) Pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.
- c) Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

## 2.4 Penerimaan

Menurut Siregar (2009) menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian dari produksi dengan total harga perolehan satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani. Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan menggali jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu (Izzah, 2022). Jumlah penerimaan yang diterima oleh peternak dalam usaha peternakan untuk

menghitung penerimaan pada setiap usaha dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Jumlah Penerimaan)

P : Harga Jual

Q : Jumlah Unit yang Dijual

## 2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah atau UMKM telah diatur dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2008, menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorang dan badan usaha perorang yang memiliki kriteria usaha mikro. Sedangkan usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut (Farita et al., 2024).

## C. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami. Adapun sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui survei, wawancara dan observasi oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, jurnal, laporan dan dari instansi pemerintah ataupun swasta yang relevan atau terkait dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam membentuk pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, referensi terkait dan dokumentasi.

## 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

- 1) Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi input fisik yang tidak habis dalam satu periode produksi atau biaya untuk mendirikan usaha ini (Lumenta et al.,2020).
- 2) Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula variabel yang akan dikeluarkan di mana semua biaya yang dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal dalam satu musim produksi.
- 3) Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan agar kegiatan bisnis dapat beroperasi atau berjalan secara normal dalam satu musim produksi.
- 4) Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh peternak atau biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 5) Penerima adalah pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 6) Pendapatan adalah jumlah produk yang diterima peternak setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang melekat pada produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 7) Ayam ras petelur merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan hasil seleksi yang sangat rumit sebagai upaya untuk perbaikan peningkatan produksi telur yang dibudidayakan di Indonesia.

## 3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis kelayakan usaha. Menurut Ardianto (2010) menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada suasana ilmiah (natural setting). Analisis kelayakan usaha merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik dari segi hukum, sosial ekonomi, budaya, pasar, teknis, manajemen hingga keuangan. Tujuannya

adalah untuk menentukan apakah suatu ide bisnis layak untuk dijalankan atau tidak (Nyoman et al., 2023).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Kelayakan Usaha pada Aspek Keuangan

#### Biaya Investasi

Biaya investasi yang ada pada peternakan ayam ras petelur bpk. Dedi Prabowo di daerah perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dikeluarkan pada saat usaha ini dijalankan. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha yang ada pada peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo di daerah Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Biaya Investasi Peternakan Ayam Ras Petelur**

No.	Uraian	Satuan	Nilai Investasi (Rp)
1	Kandang	Unit	60.000.000
2	Gudang	Unit	25.000.000
3	Tempat pakan ayam	Unit	17.500.000
4	Tempat minum ternak	Unit	5.000.000
5	Ember plastik	Unit	50.000
6	Sekop	Unit	100.000
7	Mesin Genset	Unit	6.000.000
8	Timbangan	Unit	600.000
9	Sapu lidi	Unit	200.000
10	Alat semprot	Unit	1.500.000
11	Lampu	Unit	1.000.000
12	Mesin pompa air	Unit	1.500.000
13	Pipa	Unit	300.000
14	Kran air	Unit	100.000
15	Tandon air besar dan kecil	Unit	3.000.000

*Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)*

#### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya atau tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan.

## Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya yang digunakan besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

## Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap. Rincian biaya yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras petelur bpk. Dedi Prabowo di daerah perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
<b>A</b>	<b>Biaya Tetap</b>	
1	Biaya penyusutan kandang, gudang, peralatan, dan mesin	5.000.000
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>		<b>5.000.000</b>
<b>B</b>	<b>Biaya Variabel</b>	
1	Pembelian bibit DOC (100 ekor x Rp6.000)	600.000
2	Pembelian baki telur	200.000
3	Biaya pakan	
	- Umur 0-12 minggu (100 ekor x 6 kg x Rp6.000)	3.600.000
	- Umur 13-17 minggu (100 ekor x 4 kg x Rp6.000)	2.400.000
	- Umur 18-88 minggu (100 ekor x 45 kg x Rp6.000)	27.000.000
4	Biaya obat-obatan dan vaksin	300.000
5	Biaya tenaga kerja (1 orang)	6.000.000
6	Biaya transportasi	1.000.000
7	Biaya listrik	1.000.000
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>41.100.000</b>
<b>Total Biaya A+B</b>		<b>46.100.000</b>

Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)

## 4.2 Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

### Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) usaha peternakan ayam ras petelur erupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan yang diperoleh adalah dari hasil penjualan telur ayam ras, penjualan ayam afkir, dan penjualan feses sebagai pupuk kandang.

Adapun penerimaan yang diterima oleh bpk. Dedi Prabowo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Telur Utuh (70 butir/ekor/tahun x 100 ekor x Rp2.000)	14.000.000
2	Penjualan Telur Retak (5% dari total telur, Rp1.000/butir)	350.000
3	Penjualan Ayam Afkir (100 ekor x Rp25.000/ekor)	2.500.000
4	Penjualan Feses (Pupuk Kandang, 100 kg x Rp500/kg)	50.000
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<b>16.900.000</b>

Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)

## Pendapatan

Pendapatan (*Profit*) usaha peternakan ayam ras petelur yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya. Adapun total pendapatan yang diterima oleh peternak ayam ras petelur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

Uraian	Jumlah (RP)
Total Penerimaan (TR)	342.057.600
Total Biaya (TC)	292.113.988
<b>Pendapatan (TR-TC)</b>	<b>49.943.612</b>

Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)

## Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial

### Net Present Value

**Tabel 6. Nilai *net Present Value* (NPV) perperiode produksi pada peternakan**

Keterangan	Nilai
<i>Discount Rate</i> (%)	7%
Total NPV (RP)	273.331.003

Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)

Pada tabel 6. Dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras petelur milik bpk. Dedi Prabowo dengan discount rate yang berlaku sebesar yaitu 7% diperoleh dari nilai NPV sebesar 273.331.003. hal ini mengartikan bahwa peternakan ayam ras petelur milik bpk. Dedi Prabowo layak untuk dilanjutkan karena nilai NPV sebesar  $273.331.003 > 0$  dan dapat

memberikan manfaat pada peternak ayam ras petelur. Nilai NPV sebesar RP. 273.331.003 merupakan keuntungan yang diperoleh selama umur investasi sehingga peternak mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

## Return Cost Ratio (R/C Ratio)

**Tabel 7. Return Cost Ratio Perperiode Produksi**

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C (%)
<b>342.057.600</b>	<b>292.113.988</b>	<b>1,17</b>

Sumber: peternakan ayam bpk. Dedi Prabowo, data diolah (2024)

Pada tabel 7. Menunjukkan bahwa Revenue Cost (R/C Ratio) diperoleh dengan nilai 1,17. Sehingga usaha milik bapak Dedi Prabowo mendapatkan keuntungan sehingga layak untuk dilanjutkan karena menunjukkan  $R/C > 1$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan antara Penerimaan dan biaya. Kriteria uji: jika  $R/C > 1$  maka keterangan layak diusahakan, dan jika  $R/C < 1$  maka usaha tersebut tidak layak.

## E. KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam ras petelur di Perbaungan menunjukkan kelayakan finansial dengan indikator NPV positif dan R/C Ratio lebih dari satu, mencerminkan efisiensi biaya dan keuntungan. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga pakan dan produk yang memengaruhi produktivitas. Strategi diversifikasi pendapatan melalui penjualan bibit ayam, pupuk kandang, dan ayam afkir berhasil meningkatkan pendapatan usaha. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, usaha ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

Farita, V., Agama, I., Sultan, I., & Sambas, M. S. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING BROILER DI DESA SAING RAMBI KECAMATAN SAMBAS. *Jurnal Border Journal of Business and Management Ekonomi*, 4(1), 14–24.

- Izzah, S. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur “Faiz Farm” Di Desa Wonodadi. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1.348>
- Jaenal Ikhwan, M., & Penansang, P. (1945). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Surabaya Jl Semolowaru*, 17. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3>
- Kusumandari, N., & Damanuri, A. (2024). Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 22–32. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3224>
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (n.d.). *Analysis of Livestock Business Income Laying Chicken “Golden Paniki Ps.”* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjas/issue/archive>
- Melati, R., Akbarrizki, M., Studi Agroteknologi, P., Tinggi Pertanian Kutai Timur, S., Soekarno Hatta No, J., Utara, S., Timur, K., Timur, K., Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jl Magelang -Kopeng, P., Magelang, K., & Tengah, J. (n.d.). *Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Hisex Brown) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus Pada Peternakan Philipines Farm) Business Analysis of Laying Chicken (Hisex Brown) in South Sangatta District (Case Study on Philipines Farm)*. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/70>
- Nyoman, N., Rahayu, A. P., Mekse, G., & Arisena, K. (2023). *INCOME AND BUSINESS RISK OF LAYER CHICKEN FARMING (CASE STUDY IN PESEDAHAN VILLAGE, MANGGIS DISTRICT, KARANGASEM REGENCY, BALI PROVINCE)*. 7(4), 1286–1298. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.8>
- Salehani, N., Pabendon, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (n.d.). *ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR MANDIRI*. 6.
- Tanjungsari, A., Melinia, Y. F., Andaruisworo, S., & Yuniati, Y. (2022). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm Di Kecamatan Wates. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.32503/fillia.v7i2.3058>
- Waleleng, P. O. V, Santa, N. M., & Tuwaidan, J. A. M. (n.d.). *Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus)*.

Wiranata, M. A. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember. In *Jurnal Sains Agribisnis* (Vol. 4, Issue 1).